

**PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS  
PENGELOLAAN DANA ZAKAT TERHADAP PENINGKATAN  
JUMLAH MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT DI EMBAGA  
AMIL ZAKAT (LAZ) INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI)**

**Nia Anggriani**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu  
niaanggriani22@gmail.com

**Andi Harpepen**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Andi.harpepen@mail.uinfasbengkulu.ac.id

**Asnaini**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu  
asnaini@mail.uinfasbengkulu.ac.id

***Abstract***

*This study aims to determine the effect of transparency and accountability in zakat fund management on increasing the number of muzakki in paying zakat at the Indonesian Zakat Initiative Amil Zakat Institution. The problem in this study is based on the importance of public trust in zakat management institutions, which can be built through transparency and accountability in managing zakat funds. This study uses a quantitative approach with an associative research type. The data used are primary data obtained through distributing questionnaires to respondents. The sampling technique used in this study is the slovin method, with a total of 75 respondents. The data analysis techniques used are the t test and f test. The results of the study indicate that transparency and accountability in zakat fund management influence the increase in the number of muzakki in paying zakat at AZ IZI Bengkulu, both partially and simultaneously. The better the transparency and accountability implemented by the institution, the greater the public's trust and interest in distributing zakat through the institution.*

**Keywords:** *Transparency, Accountability, Zakat Management, Muzakki, AZ IZI*

**Pendahuluan**

Zakat merupakan salah satu kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap muslim sebagai wujud pelaksanaan rukun Islam yang ketiga. Selain memiliki nilai ibadah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT, zakat juga memiliki peran sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui zakat, terjadi penyaluran sebagian harta dari pihak yang memiliki kelebihan rezeki (muzakki) kepada mereka yang berhak menerimanya (mustahiq), sehingga dapat membantu pemerataan ekonomi dan mengurangi kesenjangan sosial. (Mubarak et al., 2021)

Transparansi bisa diartikan sebagai keterbukaan (*openness*) atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik yang telah dilakukan oleh pemerintah. Transparansi informasi menjadi pokok penting agar dapat dipahami oleh masyarakat terutama informasi mengenai keuangan dan fiskal yang dilakukan dalam bentuk yang mudah untuk dipahami, transparansi dapat dilaksanakan jika tugas dan kewenangan jelas, keterbukaan proses penganggaran, adanya jaminan interitas dari pihak independen tentang pemikiran informasi, fiskal serta penjabarannya, dan ada ketersediaan informasi kepada publik. (Sari & Widyawati, 2021)

Akuntabilitas adalah kewajiban seseorang atau suatu kelompok dalam organisasi untuk mempertanggungjawabkan tugas, wewenang, dan sumber daya yang dikelolanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam pengelolaan zakat, lembaga amil zakat memiliki tanggung jawab untuk memberikan laporan dan penjelasan mengenai pengelolaan serta penyaluran dana zakat yang telah dipercayakan oleh para muzakki. Selain sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat, akuntabilitas dalam Islam juga memiliki dimensi spiritual, yaitu tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi kepada Allah SWT. Harta dan amanah yang diberikan oleh Allah SWT harus dikelola dengan baik dan disampaikan kepada pihak yang berhak menerimanya, karena setiap perbuatan manusia akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan-Nya kelak. (Mubarak et al., 2021)

Pengelolaan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dimana keempat proses tersebut mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Menurut Griffin pengelolaan adalah sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. (Imam, 2021)

Arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. (Rejeki, 2020)

Menurut informasi dari karyawan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) yang bernama Selva Kostarika, yang bertugas di bagian penghimpunan dana zakat di kantor Lembaga Amil Zakat (LAZ) Inisiatif Zakat

Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu, terdapat peningkatan jumlah muzakki dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 200 orang. Pada tahun 2021, jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 4,5% sehingga menjadi 209 orang. Selanjutnya, pada tahun 2022 terjadi kenaikan yang cukup signifikan, yakni sebesar 32,1%, yang menyebabkan jumlah muzakki meningkat menjadi 276 orang. Namun demikian, pada tahun 2023 jumlah muzakki tidak mengalami perubahan atau berada pada kondisi stagnan dengan total tetap 276 orang. Pada tahun 2024, jumlah muzakki kembali menunjukkan peningkatan sebesar 5,8% sehingga mencapai 292 orang.<sup>1</sup> Dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1. Jumlah muzakki yang membayar zakat di LAZ IZI (2020–2024)**

| No | Tahun | Jumlah Muzakki | Persentase Kenaikan (%) |
|----|-------|----------------|-------------------------|
| 1. | 2020  | 200            |                         |
| 2. | 2021  | 209            | 4,5%                    |
| 3. | 2022  | 276            | 32,1%                   |
| 4. | 2023  | 276            | 0,0%                    |
| 5. | 2024  | 292            | 5,8%                    |

Sumber :Data diolah dari Laporan Tahunan LAZ IZI 2020–2024

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun jumlah muzakki cenderung meningkat dari tahun ke tahun, namun pertumbuhannya tidak selalu stabil. Hal ini membuktikan bahwa transparansi dan akuntabilitas bukan hanya sekadar kewajiban administratif lembaga zakat, tetapi merupakan faktor utama yang dapat mendorong peningkatan jumlah muzakki secara berkelanjutan. Dengan demikian, LAZ IZI perlu terus meningkatkan keterbukaan informasi, kualitas pertanggungjawaban, serta inovasi program agar mampu menjaga dan meningkatkan kepercayaan muzakki di masa yang akan datang.

## **Kajian Literatur**

### **Transparansi**

Transparansi merupakan kewajiban para pengelola suatu organisasi untuk menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan penyampaian informasi. Keterbukaan dalam menyampaikan informasi juga mengandung arti bahwa informasi yang disampaikan harus lengkap, benar, dan

---

<sup>1</sup>Selva Kostarika, Lembaga Amil Zakat (LAZ) Inisiatif Zakat Indonesia (IZI), Hasil Wawancara Sendiri: 18 juni 2025.

tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan. Tidak boleh ada hal-hal yang dirahasiakan, disembunyikan, ditutup-tutupi, atau ditunda-tunda pengungkapannya.

Menurut Abdusalam dalam Ritonga, transparansi ditinjau dari sudut pandang islam ialah organisasi yang memiliki sifat transparan atau terbuka pada muzzaki, jujur dalam setiap informasi yang diungkapkan, dan adil dalam penyampaian informasi kepada semua pihak yang membutuhkannya. Sehingga suatu lembaga zakat dapat dikatakan transparan memiliki kaitan erat terkait kejujuran dan amanah dalam penyampaian informasi. Sikap jujur dari lembaga zakat akan membuat muzzaki menjadikan lembaga tersebut pilihan pertama untuk menunaikan zakatnya serta juga berdampak pada meningkatkannya minat muzzaki dalam menentukan sikapnya memilih lembaga yang terbuka atau transparan. (Grahesti et al., 2023)

Dwiyanto mengatakan bahwa transparansi dapat diukur dengan menggunakan tiga indikator berikut:

- a. Indikator pertama adalah mengukur tingkat keterbukaan proses penyelenggaraan pelayanan publik. Ini mencakup seluruh proses pelayanan publik, termasuk persyaratan, biaya, dan prosedur yang harus dipenuhi.
- b. Seberapa mudah peraturan dan prosedur pelayanan dapat dipahami oleh pengguna dan stakeholder lainnya adalah indikator kedua transparansi. Maksud dari dipahami di sini bukan hanya dalam arti literal semata tetapi juga makna dibalik semua prosedur dan peraturan itu. Para pengguna sangat membutuhkan penjelasan tentang persyaratan, prosedur, biaya, dan waktu yang diperlukan.
- c. Indikator ketiga dari transparansi pelayanan adalah kemudahan mendapatkan informasi tentang berbagai aspek penyelenggaraan pelayanan publik. Semakin mudah bagi pengguna untuk mendapatkan informasi tentang berbagai aspek penyelenggaraan pelayanan publik, semakin transparan pelayanan publik. Misalnya, ketika pengguna dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang biaya dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan layanan, pelayanan publik dapat dianggap transparan.

### **Akuntabilitas**

Akuntabilitas Adalah salah satu prinsip yang mengharuskan bersikap amanah dan jelas, kejelasan yang dimaksud yaitu dalam fungsi, sistem, struktur dan pertanggungjawaban sehingga pengelolaan dana zakat dapat dilakukan secara optimal. Akuntabilitas juga dapat dimaksudkan sebagai prinsip yang mengatur

peran dan tanggungjawab dalam pengelolaan lembaga agar dapat mempertanggungjawabkan serta mendukung lembaga untuk menjamin terjadinya keseimbangan. Setiap lembaga harus menjamin dan menjaga keseimbangan tersebut Diantara berbagai pihak yang memiliki kepentingan unuk mengatasi persoalan yang timbul karena adanya pembagian tugas serta mengurangi dampak dari agency problem (benturan kepentingan peran).(Zahra & Nurwani, 2023)

Rusdiana dan Nasihudin menjelaskan beberapa indikator akuntabilitas, di antaranya:

1. Ketaatan pada hukum dan kejujuran: Patuh pada peraturan dan menghindari penyalahgunaan jabatan.
2. Kinerja: Mengelola organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai target.
3. Program: Merumuskan program berkualitas yang mendukung strategi organisasi.
4. Kebijakan: Bertanggung jawab atas kebijakan dan mempertimbangkan efeknya di masa depan.
5. Keuangan: Menggunakan dana publik dengan hemat, efisien, dan efektif, serta bebas dari korupsi.(Khurul 'Aini Imlati1, 2024).

### **Pengertian Zakat**

Zakat memiliki beberapa arti bahasa, termasuk keberkahan, kesucian, pertumbuhan, dan perkembangan. Namun, zakat didefinisikan sebagai bagian dari harta yang harus diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu. Zakat secara etimologi berarti "tumbuh", "berkembang", "mensucikan", atau "membersihkan", dan secara terminologi berarti memberikan sebagian harta kekayaan kepada golongan tertentu. Zakat akan mensucikan diri dari dosa, menambah harta, dan meningkatkan pahala orang yang mengeluarkannya.(Harjulianti et al., 2023)

Adapun secara istilah zakat bermakna mengeluarkan sebagian harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT. Untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan kadar tertentu, haul tertentu, dan memenuhi syarat serta rukun tertentu pula. Zakat sendiri merupakan ibadah yang memiliki nilai ganda, yakni sebagai *Hablum minannas* dan *Hablum minallah* atau bisa dikatakan sebagai hubungan horizontal antar sesama manusia dan vertikal antara manusia dengan penciptanya.(Fitrianna et al., 2021) Beberapa ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang zakat di antaranya QS. Al-Bayyinah: 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ  
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”

### **Pengelolaan Dana Zakat**

Pengelolaan zakat di Indonesia dilakukan lembaga pemerintah yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan dibantu oleh lembaga yang dikelola oleh masyarakat yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan ZIS, termasuk di dalamnya melakukan penghimpunan dan penyaluran. BAZNAS juga membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) untuk membantu mengumpulkan zakat.

Pengelolaan zakat adalah suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian, serta pendayagunaan zakat. Pengelolaan zakat dilakukan oleh badan amil zakat yang dibentuk oleh pemerintah yang diorganisasikan dalam bentuk suatu badan atau lembaga. Ada dua tujuan dilaksanakannya pengelolaan zakat.

Pengelolaan zakat oleh lembaga pengelola zakat apalagi yang memiliki kekuatan hukum formal, akan memiliki beberapa keuntungan, antara lain:

1. Untuk menjamin kepastian dan disiplin pembayar zakat.
2. Untuk menjaga perasaan rendah diri para mustahik zakat apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari para muzakki.
3. Untuk mencapai efisien dan efektifitas serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat.
4. Untuk memperlihatkan syiar Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang Islami. (Sakinah & Thamrin, 2021)

### **Peningkatan Jumlah Muzakki**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata dari peningkatan merupakan proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan,). Jadi peningkatan merupakan lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Peningkatan juga adalah proses, cara, atau perbuatan untuk

menaikkan suatu usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya.

Sedangkan peningkatan menurut penelitian ini merupakan usaha untuk meningkatkan wajib zakat atau muzakki dari sebelumnya. Salah satu cara untuk meningkatkan Muzakki tersebut adalah dengan menerapkan berbagai strategi yang telah ditetapkan. (Rahmadani et al., 2021) Peningkatan jumlah muzakki tidak hanya berdampak pada peningkatan dana zakat yang terkumpul, tetapi juga pada kesadaran masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam membangun kesejahteraan sosial.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Subjek penelitian adalah muzakki LAZ IZI Bengkulu dengan jumlah sampel sebanyak 75 responden yang ditentukan menggunakan teknik Slovin. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada lresponden sebagai instrumen utama pengumpulan data.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh muzakki yang terdaftar di LAZ IZI Bengkulu dengan jumlah sebanyak 292 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error) sebesar 10%, sehingga diperoleh sebanyak 75 responden sebagai sampel penelitian. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti, yakni muzakki yang aktif menunaikan zakat melalui LAZ IZI Bengkulu serta bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada para muzakki, wawancara dengan pengelola LAZ IZI Bengkulu, serta pengamatan langsung terhadap kegiatan pengelolaan dana zakat. Sementara itu, data sekunder bersumber dari dokumen resmi LAZ IZI, laporan tahunan, data jumlah muzakki, buku referensi, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pengelolaan zakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi: observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen meliputi transparansi (X1), yaitu keterbukaan lembaga dalam menyampaikan informasi pengelolaan dana zakat yang diukur melalui keterbukaan informasi, kemudahan akses informasi, dan kejelasan prosedur. Variabel independen lainnya adalah akuntabilitas (X2), yaitu kemampuan lembaga dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan dana zakat yang diukur melalui ketaatan hukum, kinerja, program, kebijakan, dan keuangan. Adapun variabel dependen adalah peningkatan jumlah muzakki (Y), yaitu bertambahnya minat dan partisipasi masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui LAZ IZI Bengkulu yang diukur melalui ketertarikan, keinginan, keyakinan, dan partisipasi dalam membayar zakat.

Pengolahan dan analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS. Langkah pertama adalah melakukan uji validitas untuk memastikan setiap item pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti, kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Setelah itu, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan data memenuhi syarat untuk analisis regresi. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap peningkatan jumlah muzakki. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh kedua variabel secara bersama-sama. Selain itu, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel transparansi dan akuntabilitas dalam menjelaskan peningkatan jumlah muzakki.

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Validitas

**Tabel 2. Uji Validitas**

| Variabel          | Indikator | r-Hitung | r-Tabel | Keterangan |
|-------------------|-----------|----------|---------|------------|
| Transparansi (X1) | X1.1      | 0,693    | 0,227   | Valid      |
|                   | X1.2      | 0,813    | 0,227   | Valid      |
|                   | X1.3      | 0,762    | 0,227   | Valid      |
|                   | X1.4      | 0,755    | 0,227   | Valid      |
|                   | X1.5      | 0,780    | 0,227   | Valid      |
|                   | X1.6      | 0,714    | 0,227   | Valid      |
|                   | X1.7      | 0,771    | 0,227   | Valid      |
|                   | X1.8      | 0,784    | 0,227   | Valid      |

|                                |      |       |       |       |
|--------------------------------|------|-------|-------|-------|
| Akuntabilitas (X2)             | X2.1 | 0,820 | 0,227 | Valid |
|                                | X2.2 | 0,805 | 0,227 | Valid |
|                                | X2.3 | 0,785 | 0,227 | Valid |
|                                | X2.4 | 0,743 | 0,227 | Valid |
|                                | X2.5 | 0,688 | 0,227 | Valid |
|                                | X2.6 | 0,842 | 0,227 | Valid |
|                                | X2.7 | 0,748 | 0,227 | Valid |
|                                | X2.8 | 0,677 | 0,227 | Valid |
| Peningkatan Jumlah Muzakki (Y) | Y.1  | 0,782 | 0,227 | Valid |
|                                | Y.2  | 0,813 | 0,227 | Valid |
|                                | Y.3  | 0,786 | 0,227 | Valid |
|                                | Y.4  | 0,745 | 0,227 | Valid |
|                                | Y.5  | 0,738 | 0,227 | Valid |
|                                | Y.6  | 0,752 | 0,227 | Valid |
|                                | Y.7  | 0,694 | 0,227 | Valid |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hitung pada kolom Pearson Correlation untuk setiap item lebih besar dibandingkan dengan  $r$  tabel ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel). Dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $75 - 2 = 73$  dengan Alpha 0,05 (5%), diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,227. Maka disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 3. Uji Reliabilitas**

| Variabel                       | Alpha | Hasil Reliabilitas Coefficient SPSS | Keterangan |
|--------------------------------|-------|-------------------------------------|------------|
| Transparansi (X1)              | 0,75  | 0,895                               | Reliabel   |
| Akuntabilitas (X2)             | 0,75  | 0,898                               | Reliabel   |
| Peningkatan Jumlah Muzakki (Y) | 0,75  | 0,878                               | Reliabel   |

Berdasarkan table hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa realibilitas dari variabel Pendapatan, Kepercayaan, dan Minat Membayar Zakat yang diteliti dinyatakan reliabel.

### Uji Normalitas

**Tabel 4. Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                         |
|------------------------------------|-------------------------|
|                                    | Unstandardized Residual |
| N                                  | 75                      |

|                                  |                |                     |
|----------------------------------|----------------|---------------------|
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000            |
|                                  | Std. Deviation | 2.06234774          |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .053                |
|                                  | Positive       | .053                |
|                                  | Negative       | -.050               |
| Test Statistic                   |                | .053                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup> |

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2026

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji Kolmogorov-Smirnov, dapat diketahui bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual data telah memenuhi asumsi normalitas sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam analisis.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 5. Uji Multi Kolineritas**

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |    | Collinearity Statistics |       |
|-------|----|-------------------------|-------|
|       |    | Tolerance               | VIF   |
| 1     | X1 | .241                    | 4.151 |
|       | X2 | .241                    | 4.151 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2026

Pada tabel diatas menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 2.526                       | .900       |                           | 2.808  | .006 |
|       | X1         | .041                        | .055       | .178                      | .753   | .454 |
|       | X2         | -.70                        | .054       | -.306                     | -1.292 | .200 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2026

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Nilai signifikansi variabel X<sup>1</sup> sebesar 0,454 dan variabel

X<sup>2</sup> sebesar 0,200. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

**Uji Regresi Linier Berganda**

**Tabel 7. Uji Koefisien Regresi**

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | 12.555                      | 4.118      |                           | 3.049 | .003 |
|       | X1         | .221                        | .070       | .329                      | 3.157 | .002 |
|       | X2         | .289                        | .095       | .317                      | 2.046 | .003 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2026

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa persamaan regresi linear yang mencerminkan hubungan antar variabel, variabel dalam penelitian ini sebagai berikut;

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, diperoleh persamaan garis regresi yang memberikan informasi bahwa:

- a. Nilai konstanta regresi yaitu 12,555, artinya apabila tidak ada perubahan terhadap akuntabilitas dan transparansi atau nilainya konstan (tetap), maka besarnya minat muzakki adalah 12,555.
- b. Nilai koefisien regresi Transparansi (X1) sebesar 0,221 bernilai positif yang berarti bahwa semakin baik Transparansi, maka semakin meningkatnya jumlah muzakki.
- c. Nilai koefisien regresi Akuntabilitas (X2) sebesar 0,289 bernilai positif yang berarti bahwa semakin baik Akuntabilitas, maka semakin meningkatnya jumlah muzakki.

**Uji Hipotesis**

**Tabel 8. Uji Hipotesis**

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | 12.555                      | 4.118      |                           | 3.049 | .003 |
|       | X1         | .221                        | .070       | .329                      | 3.157 | .002 |
|       | X2         | .289                        | .095       | .317                      | 2.046 | .003 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas akuntabilitas dan transparansi secara parsial terhadap variabel terikat yaitu minat muzakki sebagai berikut:

1.1 Pengaruh Transparansi Terhadap Peningkatan Muzakki

Berdasarkan tabel 8, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Transparansi (X1) terhadap peningkatan jumlah muzakki (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  (alpha) sebesar 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah muzakki. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat transparansi dalam pengelolaan dana zakat, maka akan semakin meningkatkan jumlah muzakki.

2.1 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Peningkatan Muzakki

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas (X2) terhadap Peningkatan Jumlah Muzakki (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  (alpha) = 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hal ini berarti bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Jumlah Muzakki. Artinya, semakin baik tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan zakat, maka akan semakin meningkatkan jumlah muzakki.

**Uji Statistik F (Uji Simultan)**

**Tabel 9. Uji F (Uji Simultan)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1     | Regression | 1393.924       | 2  | 696.962     | 159.436 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 314.743        | 72 | 4.371       |         |                   |
|       | Total      | 1708.667       | 74 |             |         |                   |

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2026

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 159.436 dengan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini memberikan makna bahwa dua variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan

fenomena minat muzakki. Hal ini berarti variabel akuntabilitas dan transparansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah muzakki.

### Uji Koefisien Determinan

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinan**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .903 <sup>a</sup> | .816     | .811              | 2.09080                    |

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2026

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,811. Hal ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas dan transparansi memiliki kontribusi terhadap peningkatan jumlah muzakki sebesar 81,1%. Sementara itu, sisanya 18,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

### Pengaruh Transparansi Terhadap Peningkatan Jumlah Muzakki

Berdasarkan hasil pengujian uji t secara parsial, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah muzakki pada LAZ Inisiatif Zakat Indonesia (IZI).

Transparansi merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat. Transparansi mencerminkan kemampuan lembaga dalam menjalankan amanah secara profesional, terutama dalam proses penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran dana zakat. Keterbukaan informasi yang diberikan melalui laporan pertanggungjawaban, baik bulanan maupun tahunan, dapat meningkatkan keyakinan masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui LAZ IZI.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, tanggapan responden terhadap variabel transparansi berada dalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat menilai LAZ IZI telah memberikan informasi yang jelas dan terbuka terkait pengelolaan dana zakat. Dengan adanya transparansi yang baik, masyarakat merasa lebih percaya dan nyaman dalam menyalurkan zakatnya melalui lembaga tersebut.

### **Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Peningkatan Jumlah Muzakki**

Berdasarkan hasil pengujian uji t secara parsial, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah muzakki pada LAZ Inisiatif Zakat Indonesia (IZI).

Akuntabilitas merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat. Akuntabilitas mencerminkan kemampuan lembaga dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan dana zakat secara amanah, profesional, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Semakin baik tingkat akuntabilitas lembaga, maka semakin tinggi pula keyakinan masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga tersebut.

Dalam konteks pengelolaan zakat, kepercayaan masyarakat dapat terbentuk melalui laporan pertanggungjawaban yang jelas, pengelolaan dana yang tepat sasaran, serta pelaksanaan program yang transparan dan profesional. Tingginya tingkat kepercayaan tersebut mendorong masyarakat untuk secara konsisten membayar zakat melalui LAZ IZI karena mereka merasa yakin bahwa dana zakat yang disalurkan dapat memberikan manfaat kepada mustahik secara optimal.

### **Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Peningkatan Jumlah Muzakki Secara Simultan**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar 159.436 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel transparansi dan akuntabilitas secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah muzakki. Pengaruh yang diberikan kedua variabel tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi transparansi dan akuntabilitas yang diterapkan oleh LAZ IZI Bengkulu, maka semakin tinggi pula peningkatan jumlah muzakki yang membayar zakat melalui LAZ IZI.

Transparansi dan akuntabilitas merupakan dua aspek yang memiliki hubungan erat dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat. Transparansi berkaitan dengan keterbukaan lembaga dalam menyampaikan informasi mengenai pengelolaan dana zakat kepada masyarakat, sedangkan akuntabilitas mencerminkan tanggung jawab lembaga dalam melaksanakan amanah dari para muzakki.

Dalam pengelolaan zakat, masyarakat tidak hanya menilai dari bagaimana dana zakat dihimpun, tetapi juga bagaimana dana tersebut dikelola dan disalurkan kepada

mustahik. Oleh karena itu, lembaga zakat harus mampu menunjukkan keterbukaan informasi sekaligus pertanggungjawaban yang jelas agar kepercayaan masyarakat terus meningkat. Kepercayaan tersebut menjadi salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan jumlah muzakki pada LAZ IZI Bengkulu.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di LAZ IZI Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa transparansi dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah muzakki. Secara parsial, transparansi memiliki nilai signifikansi 0,002 dan akuntabilitas sebesar 0,003, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap peningkatan jumlah muzakki. Secara simultan, transparansi dan akuntabilitas juga berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,000. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,811 menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas mampu menjelaskan 81,1% variasi peningkatan jumlah muzakki, sedangkan 18,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

### **Daftar Pustaka**

- Fitrianna, N., Nazah, R. K., Rifa'i, M. R., & Ayu, D. (2021). Pengelolaan ZIS Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Mustahik (Studi Kasus LAZISMU KL BMT Hasanah Ponorogo). *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, 1(1), 55–70.
- Grahesti, A., Hutami, A. S., & Rohmah, J. M. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Kredibilitas, dan Transparansi Terhadap Minat Membayar Zakat pada Lembaga Amil Zakat di Surakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1421–1429.
- Harjulianti, H., Asnaini, Friyanti, Y. E., & Afrianty, N. (2023). Peningkatan kesejahteraan mustahiq melalui distribusi zakat produktif pada baznas provinsi bengkulu. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam (SOSEBI)*, 3(2), 129.
- Imam, T. (2021). Pengelolaan Pendidikan Bermutu Di Madrasah. *Tarbawi*, 4(2), 1–23.
- Khurul 'Aini Imlati1), I. S. (2024). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Kepercayaan Muzzaki dalam Membayar

Zakat di Baznas Provinsi Jawa Barat The Influence of Transparency and Accountability in Management of Zakat Funds on Muzzaki ' s Trust in Paying Zak. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 4(2), 264–272.

Mubarak, M. A. R. Al, Iman, N., & Hariadi, F. W. (2021). Rekonstruksi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat ( Analisis Hukum Ekonomi Syariah ). *MUSYARAKAH: Journal Of Sharia Economics (MJSE)*, 1(1), 62–79.

Rahmadani, D., Samri, Y., & Nasution, J. (2021). Strategi Peningkatan Jumlah Muzakki di Lazis Muhammadiyah Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8275–8286.  
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/9741/0>

Rejeki, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan). *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)*, 3(3).  
<https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/57114%0Ahttps://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/viewFile/57114/33734>

Sakinah, N., & Thamrin, H. (2021). Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pembiayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Kepulauan Meranti). *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 4(1).

Sari, V. K., & Widyawati, D. (2021). Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7).

Zahra, A., & Nurwani. (2023). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Zakat Infaq Dan Dana Sedekag Dompok Dhuafa Wspada Medan. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 4(1).